

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Dakwah

###### a. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan salah satu unsur yang tidak bisa di pisahkan dari agama islam. Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang kasih sayang dan cinta. Oleh karena itu dakwah berfungsi sebagai salah metode yang di gunakan dalam menyebarkan islam. Dakwah berasal dari kata da'a-yad'i-da 'watan yang berarti mengajak, menyeru atau memanggil. Konsep atau definisi dari dakwah sendiri terbagi menjadi beberapa pengertian, hal ini di karenakan banyaknya pendapat ahli yang menerangkan tentang pengertian dari dakwah.

Beberapa ahli menerangkan tentang pengertian dari dakwah menurut pandangannya masing-masing. Pertama, menurut Toha Yahya Umar dakwah merupakan segala upaya untuk menyampaikan kepada seseorang atau seluruh umat islam tentang pandangan dan tujuan hidup menurut konsep islam yaitu berbuat baik dan mencegah mencegah keburukan dengan dengan menggunakan berbagai cara dan media serta membimbing kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa dakwah bertujuan untuk menyampaikan kepada umat muslim tentang pandangan atau tujuan dari agama islam yaitu untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Kedua, menurut Syaikh Ali Mahmudz, dakwah ada untuk memberi semangat (mendorong) individu untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat dan menaati arahan serta meminta mereka untuk mengamalkan amal ma'ruf dan mencegah hal-hal munkar, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

dalam definisi ini dakwah di artikan sebagai alat untuk mendorong seseorang untuk melaksanakan kebaikan dan memperoleh kebaikan di dunia dan juga di akhirat kelak. Allah berfirman:

---

<sup>1</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 8.

<sup>2</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2013), 44.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).<sup>3</sup>

Ketiga, Menurut Abu Bakar Dzakaria, dakwah merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh ulama’ dengan menunjukkan kepada individu (manusia) apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.<sup>4</sup>

Dari penjelasan abu bakar dzakaria ini dapat di simpulkan bahwa dakwah mengajarkan kepada umat manusia tentang kebaikan dan keburukan supaya mereka dapat belajar dan mempraktikannya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dengan tujuan memperoleh kebaikan di dunia dan juga di akhirat

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses atau upaya untuk mengubah seseorang yang awalnya kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik, serta membawa manusia menuju jalan yang benar yaitu jalan yang di ridho oleh Allah SWT.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam sebuah metode terdapat beberapa unsur yang terdapat di dalamnya, tak terkecuali dakwah. Dalam dakwah terdapat beberapa unsur-unsur yang harus ada agar metode dakwah bisa berjalan dengan baik. Unsur-unsur tersebut adalah da’i (orang yang berdakwah), mad’u (orang yang menjadi objeck dakwah / audience), maddah (materi dakwah), thariqqah (metode dakwah), wasilah (media dakwah), dan atsar (efek dakwah).

1) Da’i (Subjek Dakwah)

Pendakwah atau da’i adalah seseorang yang bertugas untuk menyampaikan dakwah kepada mad’u baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dai biasanya juga di sebut dengan sebutan mubaliq (orang yang menyampaikan ajaran

<sup>3</sup> “Surah Ali Imran ayat 104,” Qur’an.com, diakses pada 29 januari 2023. [Surah Ali 'Imran - 104 - Quran.com](https://www.quran.com/surah-ali-imran-104).

<sup>4</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakaya, 2016), 16.

agama islam). dalam menyampaikan suatu dakwah, da'i tidak hanya berfokus kepada satu kelompok tertentu namun lebih universal. Yaitu kepada siapa saja yang ingin mendalami dan mempelajari tentang agama islam.

Dakwah tidak hanya di lakukan oleh seorang ustad atau ahli ilmu. Namun kewajiban berdakwah adalah kewajiban seluruh umat islam. dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa setiap orang berhak dan bisa menjadi subjek dakwah tanpa terkecuali. Subjek dakwah dalam penelitian ini adalah film Qodrat,

2) Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u atau audience merupakan objek atau sasaran dari dakwah yang di lakukan oleh seorang da'i. Mad'u bisa berasal dari kelompok, individu ataupun orang awam yang ingin belajar tentang islam. Menurut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi 3 golongan, yaitu:

- a) Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis dan mendalam, cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas. Objek dakwah dalam penelitian ini adalah para penonton dari film Qodrat.

3) Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah (maddah) merupakan unsur pokok yang harus ada dalam dakwah. Maddah merupakan isi pesan atau materi yang di sampaikan oleh da'i kepada mad'u tentang ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an. Maddah berisi tentang aqidah (keimanan), syariah (hukum), dan akhlak (perilaku). Selain Al-Qur'an, maddah juga dapat berisi hadits nabi Muhammad Saw dan pendapat para sahabat. Dan kajian dari para ulama'. Materi atau isi dalam penelitian ini diambil dari scene-scene yang ada dalam film Qodrat.

---

<sup>5</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 21.

## 4) Thariqah (metode dakwah)

Untuk mewujudkan strategi yang telah di siapkan. Seorang da'i di haruskan memiliki metode yang cocok agar tujuan dakwahnya dapat tersampaikan kepada mad'u. Dalam dakwah islam, metode dakwah terbagi menjadi beberapa macam. Metode-metode tersebut adalah, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode propoganda, metode keteladanan, metode drama, dan metode silaturahmi.<sup>6</sup> Jika di kaji secara khusus terdapat 3 macam metode atau prinsip yang di terangkan dalam Al-Qur'an. Metode-metode tersebut yaitu metode Al-Hikmah (pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya), metode Al-Mauidzatul Hasanah (perintah dan larangan), dan metode Al-Mujadalah (tukar pendapat antara satu orang dengan orang lainnya).

## a) Metode Al-Hikmah

Dari penjelasan di atas, terdapat 3 metode yang di jelaskan dalam Al-Qur'an. Yang pertama adalah Al-hikmah. Al-hikmah merupakan metode yang menekankan pada pendekatan persuasif dan pemberian motivasi yang dapat membuka pikiran dan hati para mad'u sehingga dapat melaksanakan ajaran dakwah dengan kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak lain. Allah Swt berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِآتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2012), 95.

<sup>7</sup> “Surat An-Nahl ayat 125”, Tafsir.com. <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>.

Dakwah bil-hikmah ini mengajarkan tentang kebijaksanaan dalam berdakwah yang menjadi salah satu sifat yang harus di miliki oleh setiap muslim. Menurut Ibnu Rusyd, dakwah bil hikmah berarti dakwah dengan pendekatan substantif yang mengarah pada falsafah dengan nasihat yang baik, yang berarti retorika yang efektif dan populer, serta argumentatif atau dialektis yang unggul.<sup>8</sup> Prinsip-prinsip dari metode dakwah bil hikmah sendiri di tujukan kepada para cendekiawan dan ilmuwan yang paham tentang dasar ilmu dengan tujuan dakwah lebih mudah di terima dan dijalankan sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

b) Metode Al-Mauidzatul Hasanah

Yang kedua adalah metode Al-Mauidzatul Hasanah. Metode ini bisa di artikan sebagai metode yang menyarankan da'i untuk berdakwah menggunakan nasehat-nasehat yang baik, dengan tujuan untuk meraih ridho allah. Nasehat-nasehat tersebut berisi tentang menyuruh para manusia untuk menjauhi hal-hal yang buruk dengan tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi). Dalam pelaksanaannya da'i juga di anjurkan untuk menggunakan kata-kata yang lemah lembut, perlahan dan bertahab atau tidak terburu-buru.

Prinsip-prinsip metode ini di tujukan kepada mad'u yang kemampuan intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam.<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut, da'i disini berperan sebagai pembimbing, teman dekat, dan orang tua yang memberikan arahan kepada anaknya untuk brbuat kebaikan.

c) Metode Al Mujadalah

Metode al mujadalah merupakan metode dakwah dengan pendekatan musyawarah atau diskusi. Metode ini menekankan bahwa islam merupakan agama yang terbuka dan bebas dalam berpendapat. Pada pelaksanaannya dakwah dilakukan melalui forum atau kelompok. Dakwah ini mengharuskan seorang da'i untuk

---

<sup>8</sup> Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2020): 181-96.

<sup>9</sup> Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2020): 181-96.

pandai dalam memilih kata dan menjawab segala bentuk pertanyaan dan sangaan yang dilakukan oleh mad'u.

Dalam pandangan Muhammad Husain Yusuf, strategi dakwah ini di tujukan untuk manusia jenis ketiga. Mereka adalah individu-individu yang hatinya dikungkung secara kuat oleh tradisi jahiliyah, yang dengan sombong dan angkuh melakukan kejahatan, serta mengambil posisi arogan dalam menghadapi dakwah.<sup>10</sup>

5) Wasilah (media dakwah)

Keberhasilan suatu dakwah tak bisa di pisahkan dari media atau alat perantara dalam menyebarkan dakwah. Media berasal dari Bahasa Latin median yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara.<sup>11</sup> Setiap media dakwah mempunyai karakteristik masing-masing, karakteristik ini harus sesuai dengan tujuan dari dakwah yang di lakukan. Karena media memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Da'i haruslah memiliki pertimbangan dan pengetahuan tentang sasaran dari dakwahnya agar dakwah tersebut bisa efisien dan efektif.

Dalam perkembangannya terdapat beberapa jenis media dalam dakwah. Media dibagi menjadi dua, yaitu

a) Nonmedia Massa

- Manusia; utusan, kurir, dan lain-lain.
- Benda; telepon, surat, dan lain-lain.

b) Media Massa

- Media massa manusia; pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah dan lain-lain.
- Media massa benda; spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
- Media massa periodik—cetak dan elektronik;visual, audio, dan audio visual.<sup>12</sup>

Sedangkan pada jaman nabi, media yang di gunakan yaitu nonmedia massa. Dengan adanya media massa. Sangat membantu dalam perkembangan dakwah di dunia. salah satu media massa yang sangat populer saat ini yaitu media film (audio visual). Penulis juga menggunakan media tersebut

---

<sup>10</sup> Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2020): 181-96.

<sup>11</sup> M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 15.

<sup>12</sup> Irzum Farihah, "Media Dakwah Pop," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2013), 25-45.

sebagai objek penelitiannya di karenakan perkembangan film yang semakin besar dan banyaknya film-film yang mempunyai nilai dakwah.

6) Atsar (efek dakwah)

Pada saat melakukan dakwah, pasti akan menimbulkan suatu efek atau reaksi yang terjadi dalam masyarakat. reaksi ini lah yang di sebut dengan efek dakwah. Efek dakwah sendiri terdapat dua jenis yaitu efek positif dan efek negatif. Menurut jalaludin Rahmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- a) Efek kognitif, terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh masyarakat umum. Dampak ini berhubungan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- b) Efek afektif, muncul ketika ada perubahan terhadap apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci oleh orang banyak, mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai-nilai.
- c) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang mencakup pola-pola tindakan, kegiatan, atau kecenderungan sosial.<sup>13</sup>

Efek yang di timbulkan setelah menonton film Qodrat menjadi salah satu unsur yang di kaji oleh penulis saat membuat penelitian ini.

c. Pesan Dakwah

1) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah (maddah/message) merupakan ide pokok / pemikiran yang wajib di sampaikan oleh da'i kepada mad'u saat berdakwah. Pesan tersebut terdiri dari materi atau ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya serta berbagai pesan lain yang berisi ajaran Islam.<sup>14</sup> sumber dari pesan-pesan dakwah ini berasal dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Sesuatu yang tidak berlandaskan pada dua sumber ini, tidak bisa di katakan sebagai pesan dakwah karena sumber utama dari pesan dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Penyampaian pesan dakwah berbeda-beda tergantung dengan bentuk dakwah yang dilakukan. Jika menggunakan dakwah bil-lisan, pesan yang di sampaikan menggunakan

<sup>13</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakaya, 2016), 21.

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2012), 88.

kata-kata dan kalimat (verbal). Sedangkan jika menggunakan bentuk dakwah bil-kitabah, pesan dakwah berbentuk tulisan. Dan untuk dakwah bil-hal, pesan dakwah berbentuk tindakan atau perilaku dan keteladanan untuk mempengaruhi seseorang (non-verbal). Menurut Wahyu ilahi, klasifikasi pesan dakwah di lihat dari 3 aspek yaitu:

a) Aspek Akidah

Sebuah dakwah memerlukan sebuah pokok atau dasar keyakinan yang dapat di pegang oleh orang yang mempercayainya. Pokok atau dasar keyakinan ini di sebut dengan akidah. Keimanan merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran islam. Islam mengajarkan bahwa setiap muslim harus memiliki keyakinan dan kepercayaan tentang kebenaran yang harus di yakini dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam Al-Qur'an, iman dirujuk dalam berbagai variasi sebanyak 244 kali. Iman yang sering kita ketahui meliputi Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Akhir, Iman kepada Qadha dan Qadhar. Yang akan membentuk etika atau akhlak manusia adalah aspek akidah, sehingga aspek atau sudut pandang ini menjadi bahan pokok dalam berdakwah.<sup>15</sup>

Al-qur'an di ciptakan sebagai penyempurnaan dari kitab-kitab Allah Swt sebelumnya, oleh karena itu Al-Qur'an bersifat mutlak dan indah. Seperti halnya menurut Quraish Shihab yaitu tentang Al-Qur'an dimana ia berkata bahwa semua orang menyukai sesuatu yang indah, keindahan itu naluri manusia. Termasuk dalam menyusun kata-kata. Allah Swt menurunkan Al-Qur'an itu dalam bahasa yang indah, indah menurut aturan bahasa: antara lain bahwa dia jelas. Karena itu orang yang berbicara, berkhotbah dan berdakwah dengan bahasa asing yang tidak kita mengerti itu bukanlah bahasa yang jelas. Al-Qur'an ada sebagai jawaban dari kata-kata yang kita tidak ketahui.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> M. Munir dan Wahyu Illahi, *Managemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) 24.

<sup>16</sup> M Quraish Shihab dan Najwa Shihab, *Shihab & Shihab : Bincang-Bincang Seputar Tema Populer Terkait Ajaran Islam* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019), 7.

Disini, Al-Qur'an menjadi multitafsir, Multitafsir di benarkan karena Al-Qur'an dinamai dengan "Hidangan ilahi" sehingga bisa bermacam-macam hidangannya, Allah menjadikan Al-Qur'an multitafsir agar semua orang bebas mengambil pendapat yang di kemukakan oleh para ahli bukan setiap orang yang tidak mengerti.<sup>17</sup> Contoh dari orang-orang yang ahli ini yaitu Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Hanafi dan Imam Hambali.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian dari aspek akidah ini tidak hanya tentang kepercayaan terhadap Al-Quran saja namun juga meliputi 5 rukun iman dalam islam serta menjalankan amar ma'ruf dan nahi mungkar.

b) Aspek Syariat

Dalam agama islam terdapat aturan dan hukum yang harus di taati oleh setiap muslim. Hukum dan aturan ini di sebut dengan syariat. Syariat berasal dari bahasa arab syara'a yang berarti mata air. Sedangkan secara istilah syariat diartikan sebagai jalan, aturan dan hukum yang di ciptakan oleh Allah SWT yang harus di ta'ati dan di tegakkan oleh manusia.

Syariah sendiri adalah semua prinsip dan aturan dalam Islam. Bagian dari syariah itu sendiri antara lain thaharah, doa, zakat, puasa, haji dan muamalah.<sup>18</sup> Beberapa aspek ini merupakan bentuk aturan yang sudah di tetapkan dalam Al-Quran dan telah di berlakukan sejak jaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang.

Salah satu rukun islam adalah haji, ibadah haji merupakan ibadah penyempurna dari 5 rukun islam sebelum, oleh karena itu haji hukumnya wajib, namun ada tambahannya yaitu bila mampu. Allah Swt tidak akan memberatkan umatnya dalam melakukan suatu ibadah kecuali dia mampu dan sanggup untuk melakukannya.

Menurut Quraish Shihab, ibadah haji memerlukan uang atau biaya, diperlukan keamanan dan fasilitas saat melalukan haji di mekkah dan madinah, oleh karena itu kalau keamanan terganggu atau biaya tidak cukup, maka gugurlah kewajiban haji yang dilakukannya. Ia

---

<sup>17</sup> M Quraish Shihab dan Najwa Shihab, *Shihab & Shihab : Bincang-Bincang Seputar Tema Populer Terkait Ajaran Islam* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019), 8.

<sup>18</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakaya, 2016),s 20.

menambahkan bahwa pada prinsipnya agama adalah ciptaan Tuhan, keberagama'an adalah sifat manusia. Keberagama'an itu di bawah kemanusiaan, sehingga jika ada keberagama'an yang mengganggu kemanusiaan maka bisa jadi keberagama'an atau kewajiban itu gugur sesuai dengan keadaan yang berlaku di sekitarnya.<sup>19</sup>

Banyaknya aturan yang berhubungan dengan muamalah semakin menguatkan teori bahwa islam sangat memprioritaskan hal-hal yang berkaitan dengan aspek sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Aspek syariah juga berperan penting dalam dakwah karena semua yang berhubungan dengan syariat sangat berkaitan dengan kehidupan umat muslim di seluruh penjuru dunia.

c) Aspek Akhlak

Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam penyebaran agama islam. seorang da'i harus memiliki akhlak yang baik agar mad'u yang melihatnya bisa meniru dan yakin tentang apa yang sampaikan. Menurut bahasa, akhlak di ambil dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku.<sup>20</sup>

Akhlak mencakup sikap dan perbuatan manusia sejak ia di lahirkan. Akhlak yang baik dan mulia dapat membantu seorang da'i dalam menyebarkan islam. sifat mulia yang harus dimiliki oleh da'i adalah sikap sabar, pemurah, jujur, adil, tawadlu' dan sikap terpuji lainnya.

Akhlak yang baik di dapat dari cara manusia belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain bahwa kita umat islam di perbolehkan untuk saling berhubungan baik dengan yang bukan muslim asalkan itu membawa kebaikan bagi kita. Seperti halnya yang di katakan oleh Quraish Shihab bahwa islam adalah agama yang terbuka, islam menerima budaya yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dari islam itu sendiri.<sup>21</sup>

Quraish Shihab menambahkan, Orang memakai topi atau berpenampilan seperti orang barat, apakah

---

<sup>19</sup> M Quraish Shihab dan Najwa Shihab, *Shihab & Shihab : Bincang-Bincang Seputar Tema Populer Terkait Ajaran Islam* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019), 3.

<sup>20</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 238-243.

<sup>21</sup> M Quraish Shihab dan Najwa Shihab, *Shihab & Shihab : Bincang-Bincang Seputar Tema Populer Terkait Ajaran Islam* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019), 10.

berhak kita larang? Tentunya kan tidak, jadi yang menyerupai mereka dalam berpakaian, bertindak yang bertentangan dengan nilai islam itu tidak boleh. Tapi, kalau hal tersebut sejalan, islam ini *Universal*, apalagi sekarang, era globalisasi alangkah cepatnya pengaruh budaya dari luar, bentuk bentuk baru dan nilai-nilai yang tidak bisa kita tolak. Kita tidak bisa membendunginya. Jika nilai-nilai tersebut baik. Maka kita terima. Jika tidak sesuai dengan ajaran islam, itu tidak boleh.<sup>22</sup>

Pesan dakwah sebaiknya di susun jika dakwah telah selesai ditulis, jika dakwah dilakukan dengan tulisan. Lalu jika dakwah dilakukan dengan lisan, maka pesan dakwah disampaikan lewat lisan atau ucapan. Dan jika dakwah dilakukan dengan aktivitas atau perbuatan, maka pesan dakwah harus disampaikan dalam bentuk perbuatan pula.<sup>23</sup>

## 2) Sumber Pesan Dakwah

Dari pembahasan di atas di ketahui bahwa sumber pesan dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadits. Namun, secara umum pesan dakwah terbagi menjadi dua: pertama, pesan dakwah yang di cari dari penelitian empiris, dan penelitian yang dilakukan dalam laboratorium. Dan yang kedua, pesan yang di berikan Tuhan lewat para nabi dan rosul (Al-Qur'an dan Hadist). Namun kedua ilmu ini memiliki sumber yang sama yaitu Allah SWT.

### a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan di dunia dan juga di akhirat. Al-Qur'an juga berisi tentang ajaran-ajaran / kitab-kitab terdahulu yang telah di sempurnakan isi dan kandungannya sebagai kitab pembeda (Al-furqon). Dalam pesan dakwah Al- Qur'an merupakan inti dari sumber pesan dakwah yang di gunakan oleh para da'i saat menyebarkan agama islam. perintah berdakwah juga terdapat dalam Al-Qur'an yaitu pada Surah An-Nahl ayat 25:

---

22 M Quraish Shihab dan Najwa Shihab, *Shihab & Shihab : Bincang-Bincang Seputar Tema Populer Terkait Ajaran Islam* (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019), 11.

<sup>23</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), 272.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِأَتَى  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl:125).<sup>24</sup>

Mempelajari Al-Qur’an di mulai dengan membaca, menulis, mengartikan, mengingat, dan menafsirkan ayat-ayat yang ada di dalamnya sehingga dapat di mengerti dan mudah untuk di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

b) Hadits

Al-Qur’an merupakan inti dari dakwah yang dilakukan oleh da’i. Oleh karena itu, untuk memperkuat ayat-ayat dalam Al-Qur’an, Nabi Muhammad SAW menafsirkan dan menjelaskan maksud dari ayat-ayat tersebut. Hadits merupakan segala perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan landasan dalam syariat islam setelah Al-Qur’an.

Hadits Nabi Muhammad SAW terdiri dari hadits shahih, hadits hasan, hadits dan hadits dla’if. Kitab-kitab hadits yang banyak di baca dan terkenal yaitu kitab hadits Bukhori, Muslim, Nasa’i, Turmizi, dan Ibnu Majah. Oleh karena itu Da’i hendaknya mengenal kualitas hadis yang disampaikannya serta memprioritaskan hadis shahih dari hadis hasan.<sup>25</sup>

c) Pendapat Para Sahabat

Pengertian dari para sahabat disini di artikan sebagai para saudara/teman seperjuangan Rasulullah Saw

<sup>24</sup> “Surat An-Nahl ayat 125”, Quran.com. <https://quran.com/an-nahl/125>. diakses pada 3 mei 2023.

<sup>25</sup> Kamaluddin, “Pesan Dakwah,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017): 37.

ketika berdakwah di mekah dan madinah. Para sahabat ini di yakini sebagai inti ketiga dari sumber pesan dakwah yang di sampaikan oleh da'i kepada mad'u. Hadits-hadits nabi kebanyakan di riwayatkan oleh para sahabat senior yang pada saat itu mendengar atau melihat langsung Rasulullah mengatakan dan mencontohkannya.

Berbagai riwayat ini telah di verifikasi dan di benarkan oleh para ulama' setelah mereka melakukan research tentang apa yang di sampaikan oleh para sahabat tersebut. Dalam mengutip sebuah riwayat dari para sahabat, di haruskan memiliki etika dan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan alHadis
- Menyebutkan nama sahabat yang dikutip.
- Menyebut sumber rujukan.
- Membaca do'a dengan kata radliyallahu 'anhu/ 'anha atau menulisknya dengan singkatan r.a. di belakang nama sahabat tersebut.<sup>26</sup>

d) Para ulama'

Dalam islam, ulama' merupakan tokoh penting dalam perkembangan dakwah islam di dunia. Ulama' merupakan orang-orang yang memiliki ilmu agama dan ilmu-ilmu umum lainnya yang berkaitan dengan kemaslahatan umat. Setelah Al-Qur'an, Hadist, dan pendapat para sahabat. Ulama' menjadi faktor ke 4 dari inti sumber dakwah yang di lakukan da'i kepada mad'u.

Pendapat dari ulama' ini di jadikan dasar dakwah setelah para ulama' berijtihad untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat itu dan sekarang. Dalam mencari sebuah sumber. Da'i diwajibkan untuk mengkaji terlebih dahulu tentang ulama' yang ingin di jadikan sebagai sumber dakwah.

e) Kisah-kisah Teladan

Dalam agama islam terdapat kisah-kisah menarik yang dapat di ambil sebagai contoh untuk berdakwah. Kisah-kisah ini dapat berupa fiksi ataupun yang telah ada pada jaman dahulu. Selain itu, di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kisah yang dijadikan 'ibrah bagi umat

---

<sup>26</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017): 37.

islam, seperti kisah Luqmanul Hakim, Ashabul Kahfi dan sebagainya. Begitupula kisah-kisah penentang Islam seperti Fir'aun, Namrudz, kisah Karun dan sebagainya.<sup>27</sup>

Dalam Al-Qur'an, kita dapat melihat berbagai kisah-kisah menarik yang dapat kita ambil hikmah dan pelajaran. Allah Swt berfirman dalam surah Q.S. Yunus ayat 90.

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا  
حَتَّىٰ إِذَا آذَرَكُمُ الْعُرْقُ قَالَ أَمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنْتَ بِهِ بَنُو  
إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan Kami selamatkan Bani Israil melintasi laut, kemudian Fir'aun dan bala tentaranya mengikuti mereka, untuk menzalimi dan menindas (mereka). Sehingga ketika Fir'aun hampir tenggelam dia berkata, “Aku percaya bahwa tidak ada tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan aku termasuk orang-orang Muslim (berserah diri)”<sup>28</sup>

d. Prinsip-Prinsip Dakwah

Setiap metode yang ada di dunia, pasti memiliki fungsi dan tujuan masing-masing. Tak terkecuali dakwah. Dakwah memiliki fungsi dan tujuan untuk mengajak manusia menuju jalan yang benar dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Dalam menjalankan fungsi dan tujuan ini, dakwah memiliki beberapa prinsip yang menjadi landasan dari dakwah yang dilakukan. Melalui dakwah tumbuh pendidikan akidah yang sangat penting untuk mendidik manusia supaya patuh dan tunduk kepada kebesaran dan keagungan Allah Swt. Justru karena itu dakwah mengandung prinsip yaitu membentuk kepribadian insan.<sup>29</sup>

Menurut Sayyid Quthub prinsip umum dakwah islam ada dua. Dua hal ini merupakan dasar prinsip dakwah yang harus di ketahui oleh para da'i saat akan melakukan dakwah islam.

<sup>27</sup> Kamaluddin, “Pesan Dakwah,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2017): 37.

<sup>28</sup> “Surat Yunus ayat 90”, Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/quran/yunus/ayat-90#:>. Diakses pad 10 mei 2023.

<sup>29</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakaya, 2016), 105-106.

1) Dakwah tidak boleh memaksa

Seperti yang kita tahu, islam merupakan agama yang melarang adanya paksaan dalam bentuk apapun dalam hal beragama. Hal ini dikarenakan agama merupakan bentuk ikatan batin antara manusia dengan tuhan. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ  
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.<sup>30</sup>

Penjelasan dari ayat di atas semakin menjelaskan tentang larangan bagi siapapun memaksa pihak tertentu untuk masuk agama islam. Dibalik prinsip ini, tampak jelas adanya penghormatan Tuhan kepada manusia, juga penghormatan terhadap agamanya, pikiran dan spritualnya.<sup>31</sup>

Kebebasan dalam beragama merupakan hak pertama yang di miliki oleh manusia. Dengan bebas memilih agama yang di inginkan dapat membawa hal positif pada diri sendiri dan juga kepada orang lain. Perintah dakwah dalam islam adalah untuk mengetuk pintu hati seseorang dan membawanya kearah yang lebih baik. Jika hal ini di campuradukan dengan paksaan, maka itu akan merusak tujuan awal dari dakwah islam.

Da’i di tugaskan untuk menjelaskan dengan baik maksud dan tujuannya dengan bahasa yang lembut dan tanpa pemaksaan. Karena sesungguhnya Allah Swt tidak memaksa

<sup>30</sup> “Surat Al-Baqarah Ayat 256”, Tafsir.com. <https://tafsirweb.com/1022-surat-al-baqarah-ayat-256.html>.

<sup>31</sup> Muhammad Anwar, ”Prinsip-Prinsip Dakwah Menurut Sayyid Quthub (Sebagai Pedoman Da’i Untuk Keberhasilan Dakwah),” *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2018): 1-14.

semua orang untuk beriman kepadanya namun Allah Swt akan meninggikan drajat orang-orang yang tunduk dan berserah kepada-NYA. Allah berfirman dalam Q.S Yunus ayat 99 yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَءَامَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ  
النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”<sup>32</sup>

Pada bagian ini dapat dipahami bahwa Allah Swt melarang Nabi Muhammad Saw untuk memaksa manusia untuk beriman kepada-Nya, karena Allah Maha mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Inilah Landasan dasar mengapa islam melarang paksaan dalam berdakwah.

## 2) Hidayah di Tangan Allah Swt

Prinsip lain yang tak kalah penting saat melakukan dakwah adalah prinsip bahwa hidayah ada di tangan Allah Swt dan jika Allah Swt berkehendak maka tidak ada yang tidak mungkin. Dalam berdakwah, da'i hendaklah ikhtiar dan tawakal kepada Allah Swt karena Allah maha membolak balikkan hati.

Sebagai seorang manusia, kita hanya bisa berusaha semaksimal mungkin agar apa yang kita inginkan dapat terkabulkan. Selebihnya kita haruslah berserah diri kepada Allah Swt. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Ankabud ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> “Surat Yunus ayat 99”, Tafsir.com. <https://tafsirweb.com/3373-surat-yunus-ayat-99.html>. Diakses pada 23 mei 2023.

<sup>33</sup> “Surat Al-Ankabut ayat 69”, Tafsir.com. <https://tafsirweb.com/7295-surat-al-ankabut-ayat-69.html>.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt menyukai hambanya yang ingin memperbaiki diri dan Allah juga menegaskan bahwa hidayah tidak datang sendiri melainkan hasil dari usaha yang di lakukan manusia. Dalam berdakwah, prinsip “hidayah di tangan Allah” mempunyai batasan yang jelas sehubungan dengan kewajiban dan tugas nabi serta para dai sesudahnya. Pedoman ini hendaknya tidak menjadi alat justifikasi kemalasan dan kegagalan para dai. Sebaliknya, harus menjadi dasar yang kuat bagi dai untuk bekerja keras dan melepaskan diri dari sikap apatis dan pesimistis, serta sikap putus asa dalam menyelesaikan kewajibannya.<sup>34</sup>

## 2. Film

### a. Pengertian Film

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi masa elektronik yang berbentuk media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, suara, gambar dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul di dunia.<sup>35</sup> film berfungsi sebagai sarana atau media yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Film awalnya di buat sebagai media hiburan bagi masyarakat. namun seiring berjalannya waktu, fungsi film menjadi lebih fleksibel. Mulai dari edukasi, sarana ekspresi dan pengembangan diri, media komunikasi massa, dan media dakwah islam.

Film adalah suatu karya yang di buat khusus untuk pertunjukan. Pertunjukan ini diadakan di gedung-gedung yang secara khusus di buat untuk pemutaran film. Gedung-gedung ini sekarang di sebut dengan bioskop. Melalui film, sutradara juga dapat menyampaikan pesan baik tersirat atau dengan visual. Hal ini membuat film menjadi media yang baik dalam penyebaran dakwah islam.

### b. Sejarah Film

Film dan fotografi merupakan sebuah bagian yang tidak bisa di pisahkan. Film di temukan pada awal abad ke-19 ketika Josepe Niepce menemukan fotografi. Fotografi merupakan awal

---

<sup>34</sup> Muhammad Anwar, "Prinsip-Prinsip Dakwah Menurut Sayyid Quthub (Sebagai Pedoman Da'i Untuk Keberhasilan Dakwah)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2018): 1-14.

<sup>35</sup> Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring," *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12.

mula dari sejarah di temukannya film karena pada dasarnya film merupakan rangkaian gambar atau frame yang di gabungkan menjadi satu dan menghasilkan sebuah gambar yang bergerak (video). Pada tahun 1889, Thomas Alpha Edison dan teman-temannya menemukan alat yang bernama Kinetograph dan Kinetoscope. Kinetograph merupakan alat yang di gunakan untuk menangkap gambar sedangkan Kinetoscope adalah alat untuk memutar gambar yang di hasilkan oleh Kinetograph.

Pada tahun 1908, Thomas Alfa Edison mendirikan Motion Picture Patent Company (MPPC). Dibawa naungan MPPC, Thomas Alfa Edison menjadi satu-satunya penyedia bahan dasar dan pemilik paten untuk segala alat yang dibutuhkan untuk kemudian digunakan untuk pembuatan film.<sup>36</sup> MPPC ini di buat untuk memonopoli dan menguasai perusahaan-perusahaan film yang ada di amerika. Pada tahun yang hampir sama louise dan Auguste Lumiere, atau yang lebih di kenal Lumiere bersaudara, menciptakan alat yang bernama cinematographe. Alat ini merupakan kamera yang di gunakan untuk menangkap gambar yang bergerak dan bisa juga di gunakan sebagai proyektor.

Pada tanggal 28 desember 1895, media film pertama kali di perkenalkan di Excellence Bistro, Prancis. Sejak saat itu kamera yang di temukan oleh Lumiere bersaudara menjadi sangat terkenal dan menyebar ke seluruh penjuru dunia. Film yang pertama kali di akui oleh sinema dunia tayang dengan judul *Workers Leaving The Lumiere's Factory* pada tahun 1895 di Perancis.

#### c. Sejarah Film di Indonesia

Perkembangan film di indonesia tidak terlepas dari pengaruh Hindia Belanda. Film mulai masuk ke indonesia sejak indonesia masih di jajah oleh belanda. Tepatnya pada tahun 1900-an dengan di perkenalkannya gambar idoeop atau yang kita kenal sebagai film. Surat kabar bintang betawi memuat iklan yang berjudul *De Nederlandsche Bioscope Maatschappij*. Pertunjukan pertama berlangsung pada tanggal 5 desember tahun 1900. Dengan pertunjukan yang berlangsung di tanah abang kebondjae. Pernayangan film ini bercerita tentang video dokumenter tentang perkembangan pembangunan di belanda dan afrika.

---

<sup>36</sup> Eric Hoyt dan Paul McDonald, *Hollywood and The law*, (british Film Institute, 2015) 124.

Film mulai berkembang dan terus populer hingga sekarang. Pada tahun 1955, atau setelah kemerdekaan Republik Indonesia. BPI (Badan Perfilman Indonesia) membentuk atau menyelenggarakan FFI (Festival Film Indonesia) Festival ini di pelopori oleh dua tokoh perfilman yaitu Usmar Ismail dan Djamaluddin Malik. Tujuan pembentukan FFI adalah untuk mengapresiasi Film-film karya anak bangsa sehingga produksi film lebih berkembang dan maju dari sebelumnya. Perkembangan film di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial saja, namun juga berbagai faktor lain seperti sejarah, sosial, budaya maupun politik. Menurut Novi Kurnia, film nasional tidak hanya menghadapi serangan film luar (khususnya Hollywood), namun pada saat yang sama juga terjebak dalam permasalahan yang sangat kompleks termasuk relasi kekuasaan dari negara, pasar maupun publik.<sup>37</sup> ketiga komponen inilah yang menghubungkan dan memengaruhi produksi film dalam negeri.

Pada masa sekarang film memiliki aturan dan undang-undang yang jelas tentang perfilman. Hal ini tertuang dalam UU No.33 tahun 2009 yang mengatur tentang perfilman di Indonesia. Di dalamnya terdapat aturan-aturan tentang asas, kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan film dan perizinan.<sup>38</sup>

#### d. Jenis-jenis Film

##### 1) Dokumenter

Film dokumenter merupakan genre film pertama yang di ciptakan oleh lumiere bersaudara. Film dokumenter menceritakan tentang kisah hidup seseorang (biografi) dan suatu kelompok tertentu yang di muat secara detail dan menarik menggunakan sudut pandang yang realistis.

##### 2) Film Pendek (short movie)

Film cerita pendek adalah film yang umumnya memiliki durasi tayang kurang dari 60 menit. Jenis film ini biasanya di bawakan atau di produksi oleh mahasiswa film atau orang-orang yang tertarik pada dunia film dan ingin

---

<sup>37</sup> Hakim Syah, “Dakwah Dalam Film Islam di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama),” *Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga* 14, no. 2 (2013): 263-282.

<sup>38</sup> “Peraturan BPK Undang-Undang No 33 Tahun 2009”, Bpk.go.id. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38772/uu-no-33-tahun-2009>.

belajar bagaimana cara membuat film yang bagus.<sup>39</sup> Film pendek biasanya di buat untuk mengikuti berbagai perlombaan yang sering di adakan di berbagai platform dan komunitas-komunitas film.

3) Film cerita panjang

Film dengan cerita yang panjang, biasanya berdurasi sekitar 90-120 menit. Ada juga yang berdurasi hingga 180 menit lebih tergantung dari tujuan dan fungsi film itu sendiri. Contoh dari film panjang yang berdurasi lebih dari 180 menit adalah film bumi manusia yaitu berdurasi 3 jam 1 menit yang tayang pada tahun 2019. Film ini di sutradarai oleh Hanung Bramantyo.

4) Film jenis lain

a) Film Company Profile (film profil perusahaan)

Film company profile merupakan terobosan baru dalam industri film dunia. Film jenis ini diproduksi untuk tujuan tertentu, misalnya mengenalkan suatu perusahaan atau organisasi tertentu untuk disebar luaskan ke publik.<sup>40</sup> Salah satu film company profil yang menarik yaitu film yang berjudul “Pakai Hati” yang di produksi di youtube BANK BRI. Film ini di perankan oleh Rizki Nazar, Adinda Thomas dan Bryan Domani.

b) Film Iklan Televisi

Salah satu bentuk kemajuan industri televisi yaitu dengan adanya iklan-iklan menarik yang menghiasi layar kaca. Film jenis ini diproduksi dengan fungsi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang suatu produk (Iklan Produk) maupun layanan masyarakat (Iklan Layanan Masyarakat).<sup>41</sup> Iklan produk ini di kemas dengan apik dan menarik sehingga dapat menjelaskan inti dari produk yang di iklankan.

c) Film Program Televisi

Film program televisi merupakan salah satu jenis film yang di produksi oleh stasiun televisi. Film jenis ini merupakan konsumsi acara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi sendiri atau kerjasama

---

<sup>39</sup> Effendy Heru, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Erlangga, 2002), 4-5.

<sup>40</sup> Teguh Imanto, “Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar,” *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2017): 22-34.

<sup>41</sup> Teguh Imanto, “Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar,” *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2017): 22-34.

dengan PH.<sup>42</sup> Untuk jenis film program televisi di bagi menjadi dua yaitu jenis film fiksi dan non fiksi. Contoh film fiksi adalah sinetron dan ftv. Sedangkan non fiksi yaitu film televisi berbentuk documenter. Perkembangan film program televisi ini semakin besar dengan diadakannya berbagai penghargaan untuk para pemeran dan juga sinetron/ftv yang di tayangkan.

d) Film Video Klip

Salah satu bentuk peran film dalam music yaitu dengan adanya video klip yang diproduksi. Film Video Clip merupakan jenis film yang digunakan oleh para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi.<sup>43</sup> selain televisi, film video klip juga di pasarkan melalui media Youtube atau media online lain yang sedang tren pada masa sekarang.

### 3. Semiotika

a. Pengertian semiotika

Semiotika berasal dari bahasa yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotika merupakan kajian ilmu yang berurusan dengan tanda. Mulai dari sistem tanda dan proses dari pgunaan tanda oleh masyarakat. J.H. Lambert, seorang filsuf jerman yang sempat dilupakan, menggunakan kata semiotika sebagai istilah untuk tanda. Selama beberapa waktu, perbincangan mengenai semiotika sempat tenggelam dan tidak menarik perhatian para filsuf atau pemerhati ilmu bahasa dan kesastraan lainnya.<sup>44</sup>

Teori semiotika ini mulai berkembang pada abad ke 18 dengan banyak ahli filsuf yang meneliti tentang teori ini. selanjutnya pada tahun awal abad 19 seorang filsuf logika pertama amerika menuliskan pemikirannya tentang semiotika yang membuat ilmu ini kembali terkenal. Menurut Charles Morris (amerika) dan Max Bense (eropa) perkembangan semiotika sebagai cabang ilmu tergolong sebagai ilmu tua yang baru di mulai pada abat 18 an. Pengertian ilmu tanda, sistem tanda, dan proses pgunaan tanda, serta pemahaman tentang

---

<sup>42</sup>Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2017): 22-34.

<sup>43</sup> Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007): 22-34.

<sup>44</sup> Ambrini Asriningsari dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI,2012), 27.

makna dari sebuah tanda memerlukan kepekaan yang besar. Hal ini dikarenakan cabang ilmu ini dapat berbeda pemahamannya tergantung dengan kepekaan dan perspektif dari penelitiannya.

Dalam sebuah catatan sejarah, semiotika di artikan sebagai ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap fenomena sebagai komunikasi sosial atau masyarakat dan kebudayaan.<sup>45</sup> Hal ini dianggap sebagai sebagai tanda-tanda semiotik dalam mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi dengan tokoh pendiri yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914).

b. Tokoh-Tokoh semiotika

Semiotika pertama kali di perkenalkan sebagai ilmu yang di gunakan untuk mengkaji tentang tanda. Beberapa ilmuwan atau tokoh semiotika memperkenalkan semiotika menurut teorinya masing-masing. Terdapat beberapa tokoh yang terkenal dengan teori semiotikanya diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Ferdinand De Saussure (1857-1913)

Ferdinand De Saussure merupakan salah satu tokoh semiotika yang di kenal sebagai bapak semiotika modern. Ferdinand De Saussure membagi hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikasi. Penanda dipandang sebagai wujud fisik seperti konsep di dalam karya sastra. Sementara itu, petanda dilihat sebagai makna yang ada di balik wujud fisik berupa nilai-nilai.<sup>46</sup> Pembagian ini di lakukan agar seseorang dapat lebih memahami tentang semiotika melalui signifier (penanda) dan signified (petanda).

Sedangkan dalam pemaknaan tandanya sendiri Ferdinand De Saussure menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan berdasarkan atas kesepakatan sosial dalam pemakaian tanda. Masyarakat harus memahami tentang hubungan antara semiotik dan linguistik (ilmu bahasa) karena pada hakikatnya kedua ilmu ini sangat berhubungan, menurut teori Ferdinand De Saussure. Ia memfokuskan hakikat kata sebagai sebuah tanda.

---

<sup>45</sup> Ambrini Astriningsari dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI,2012), 28.

<sup>46</sup> Ambrini Astriningsari dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI,2012), 35.

## 2) Charles Sanders Peirce (1839-1914)

Charles Sanders Peirce atau yang di kenal sebagai bapak semiotika modern merupakan seorang filsuf asal amerika yang meneliti tentang teori Semiotika. Charles Sanders Peirce membagi tanda menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan symbol. Pembagian tanda menjadi 3 bagian ini dikarenakan Charles Sanders Peirce percaya bahwa semua tanda yang ada di dunia ini memiliki hubungan dengan objek-objek yang menyerupainya. Objek-objek ini memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konveksional dengan tanda-tanda tersebut.

Konsep semiotika C. S. Pierce berpusat pada hubungan dan trikotomi antara tanda-tanda mendalam dalam sastra. Hubungan antara objek, representasi, dan penafsir disebut dengan hubungan trikotomi. Sementara untuk pengertian dari ikon, indeks dan symbol sendiri di artikan sebagai berikut.

- Ikon adalah tanda hubungan antara penanda dan petandanya bersifat persamaan bentuk ilmiah.
- Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat.
- Symbol itu tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya.<sup>47</sup>

## 3) Roland Barthes (1915-1980)

Roland Barthes adalah seorang filsuf, kritikus sastra dan semolog asal prancis yang mengembang teori semiotika milik Ferdinand De Saussure. Dalam teori semiotika Roland Barthes, ia mengembangkan dua tingkatan pertandaan yaitu konotasi dan denotasi. Referensi terhadap penanda yang ditandai sering disebut sebagai signifikasi tataran pertama (first order of signification) yaitu referensi denotasi, sedangkan konotasi disebut sebagai sistem penanda tataran kedua (second order signifying sistem).<sup>48</sup> Penggunaan konotasi dan donotasi ini merupakan trobosan baru yang di hasilkan oleh Roland Barthes dalam memahami ilmu semiotika.

---

<sup>47</sup> Ambrini Asriningsari dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI,2012), 36.

<sup>48</sup> Ambrini Asriningsari dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI,2012), 35.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai salah satu referensi dalam menulis karya ilmiah. Dengan memahami isi dari penelitian terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan dan membedakan tentang hasil dari penelitian yang diinginkan. Penggunaan karya-karya terdahulu sebagai referensi bukan untuk di ambil keseluruhannya (plagiasi) melainkan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih baik. Dalam penggunaan film sebagai media dakwah. Peneliti melihat ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan semiotika dalam penelitiannya. Disini penulis ingin melampirkan tentang persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

*Pertama*, skripsi “Analisis pesan dakwah dalam film 99 nama cinta (Analisis Semiotika)” karya Mariesarona Ayu mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2021.<sup>49</sup> Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lambang-lambang dan pesan dakwah yang terdapat dalam film 99 nama cinta menggunakan teori semiotika. Dalam penelitian ini menghasilkan tiga pesan dakwah yaitu pesan akidah, syariat dan akhlak. Untuk metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan film sebagai media dakwah islam. sedangkan untuk perbedaannya sendiri terletak pada film yang di teliti. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis pesan dakwah dalam film 99 nama cinta, dimana di dalamnya menceritakan tentang talia seorang presenter sekaligus produser. Hidupnya berubah drastis setelah ia bertemu dengan kibrat, seorang ustad dari pondok pesantren yang datang untuk memberikan pelajaran agama kepada talia sesuai dengan kehendak almarhum ayahnya. Sedangkan dalam skripsi ini penulis meneliti tentang analisis pesan dakwah dalam film Qodrat karya Charles Ghozali, film qodrat menceritakan bercerita tentang qodrat (Vino G) merupakan seorang ahli agama yang gagal meruqiah anaknya sendiri (alif) yang telah di rasuki oleh setan bernama assuala, qodrat akhirnya memutuskan untuk kembali ke pesantren tempat ia dulu belajar untuk mencari tahu alasan dari kegagalannya. Di sana ia bertemu lagi dengan assula dan pertarungannya dengan assula pun berlanjut.

---

<sup>49</sup> Mariesarona Ayu, Analisis Pesan Dakwah Dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Semiotika) (Kudus, fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, 2021).

*Kedua*, dalam skripsi “Analisis isi pesan dakwah *Wedding Agreement* karya Archie Hekagery” karya Nur Lailatul Munawaroh mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2021.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan tentang pesan dakwah dalam film *Wedding Agreement* yaitu pesan akidah, pesan syariat dan pesan akhlak dengan pedoman Al-Qur’an sebagai sumber utamanya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan deskriptif.

Untuk kesamaannya terdapat pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan analisis isi model Philip Myaring, sedang untuk skripsi ini penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

*Ketiga*, Skripsi “Pesan Dakwah dalam Film Satu Amin Dua Iman (Studi Semiotika Roland Barthes)”. Karya Fina Amalia Zuliati mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2022.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini berisi tentang pesan dakwah dan juga peran film sebagai media dakwah dalam film Satu Amin Dua Iman. Hasil dari penelitiannya berfokus pada makna sebenarnya dari setiap scene yang ada dalam film tersebut. Makna-makna tersebut di hubungan dengan tanda-tanda yang ada dalam film Satu Amin Dua Iman. Untuk metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

Persamaan yang terdapat dalam kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan film sebagai media dakwah. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada sumber teori yang di gunakan. Dalam penelitian terdahulu penulis menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes dan pada penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Dari ketiga penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara ketiganya, yaitu pada *genre* dan isi yang di teliti. Untuk penelitian terdahulu lebih cenderung kearah pesan dakwah tanpa adanya perspektif lain (wawancara) di dalamnya, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya meneliti tentang pesan dan teori yang di gunakan namun juga menambahkan wawancara sebagai bagian dari analisis yang di

---

<sup>50</sup> Nur Lailatul Munawaroh, Analisis isi pesan dakwah *Wedding Agreement* karya Archie Hekagery (Kudus, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, 2021).

<sup>51</sup> Fina Amalia Zuliati. Pesan Dakwah dalam Film Satu Amin Dua Iman (Studi Semiotika Roland Barthes (Kudus, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, 2022).

lakukan. *Genre* pada ketiga *object* penelitian di atas lebih cenderung ke arah islam pada umumnya yaitu kehidupan sehari-hari, sedangkan pada film qodrat ini berkaitan dengan dunia lain yang memberikan nuansa baru tentang pentingnya keimanan bagi seluruh umat muslim.

### C. Kerangka Berfikir

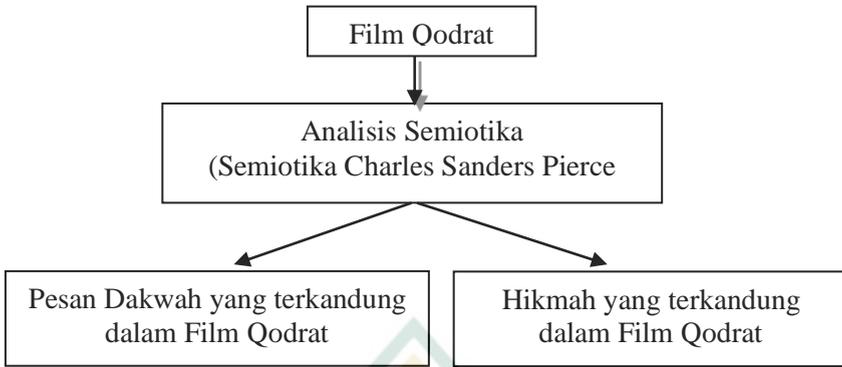
Kerangka berfikir di gunakan untuk menjelaskan secara teoritis tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang di ambil. Kerangka berfikir juga di gunakan untuk menghindari kerancuan dalam penelitian. Dalam penjelasan di atas di sebutkan bahwa terdapat berbagai media yang di gunakan dalam penyebaran dakwah, salah satunya yaitu film. oleh sebab itu pada kerangka berfikir ini akan di buat sebuah table untuk menjelaskan tentang arah penelitian yang di lakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika dalam penelitiannya.

Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk mengkaji penyusunan dan berargumentasi kecenderungan asumsi untuk mengakui atau menolak spekulasi penelitian. Penelitian kualitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesis.<sup>52</sup>

Dalam kerangka berfikir di bawah ini dijelaskan bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut melalui scene-secene yang terdapat dalam film. Selain pesan dakwah, penulis juga ingin menjelaskan tentang hikmah yang dapat di ambil setelah menonton film qodrat. Untuk teorinya sendiri, penulis menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Pierce yang pada dasarnya semiotika di bagi menjadi tiga yaitu icon, indeks dan system. Dasar yang di gunakan yaitu pesan dakwah dalam film qodrat dan juga hikmah yang dapat di ambil setelah menonton film qodrat. Dari penjelasan tentang kerangka berfikir ini di harapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami pokok pembahasan yang ingin di sampaikan oleh penulis.

---

<sup>52</sup> Nizamuddin. *Metodologi Penelitian* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 90.



Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir

